



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/8266>

**PKM KELOLA SAMPAH BERKAH KELUARAHAAN
WONODRI**

Riyanto^{*}, Yulia Ratimiasih², Bertika Kusuma Prastiwi³, Dwi Prastiyo Hadi⁴.
FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2021-03-15

Revised 2021-04-15

Accepted 2021-05-31

Keywords :

*Pengelolaan, sampah organik,
kelurahan wonodri.*

Abstract

Wonodri Village is one of the urban villages located in the city of Semarang, precisely in South Semarang. An increase in the number of residents with an increase in the amount of consumption that increases the volume of waste in the city of Semarang, especially in Wonodri. By looking at garbage disposal and low public awareness and less waste disposal systems. So that garbage in the city has become a universal problem and is a time bomb. Assistance from the UPGRIS PKM Team was carried out three times using the lecture, question and answer, demonstration and practice methods. Outreach community knowledge related to waste, assistance for organic waste processing tools and skills on how to process organic waste. From this service, the community is able to understand waste management and master how to properly process organic waste. Thus, the people of Wonodri Village are able to utilize organic waste into productive activities and are able to support the improvement of the local community's economy. As a suggestion for this activity, namely the increasing attention of the local government on waste management carried out by the community and for residents to increase creativity in waste management in order to support an increase in the economy.

Keyword: Management, organic waste, Wonodri village

Kelurahan wonodri merupakan salah satu kelurahan yang terletak di daerah kota semarang, tepatnya di semarang selatan. Peningkatan jumlah penduduk dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi peningkatan volume sampah di kota semarang khususnya di kelurahan wonodri. Dengan melihat terjadinya pembuangan sampah dan kesadaran masyarakat yang rendah dan sistem pembuangan sampah yang kurang. Sehingga sampah di kota sudah menjadi permasalahan yang universal dan merupakan bom waktu. Pendampingan dari Tim PKM UPGRIS dilakukan sebanyak tiga kali menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Penyuluhan pengetahuan masyarakat terkait dengan sampah, pendampingan alat pengolahan sampah organik dan keterampilan cara pengolahan sampah organik. Dari pengabdian tersebut masyarakat mampu memahami pengelolaan sampah dan menguasai cara pengolahan sampah organik dengan baik. Sehingga, masyarakat kelurahan wonodri mampu memanfaatkan sampah organik menjadi kegiatan yang produktif dan mampu menunjang peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Sebagai saran dalam kegiatan ini yaitu bertambahnya perhatian dari pemerintah setempat terhadap pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat dan bagi warga untuk meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan sampah agar menunjang peningkatan dalam perekonomian.

Keyword : Pengelolaan, Sampah organik, kelurahan wonodri

✉ Correspondence Address : riyanto.upgris15@gmail.com

E-mail : ratimiasihyulia@gmail.com , bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id
dwikip58@gmail.com

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah klasik bagi setiap negara karena berkaitan dengan kondisi lingkungan masing-masing negara itu sendiri. Di Indonesia sendiri masalah sampah tidak mudah diselesaikan, walaupun pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya atau program untuk mengatasi hal tersebut seperti program bank sampah, biopori, TPS 3R untuk mengurangi jumlah sampah yang ada namun masalah lingkungan dan sampah masih tetap ada.

Peningkatan jumlah penduduk dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi peningkatan volume sampah di kota-kota besar khususnya di kota Semarang. Apalagi di kota-kota terjadinya pemanasan global yang disebabkan karena beberapa hal seperti, polusi, tempat pembuangan sampah, kesadaran masyarakat yang rendah dan sistem pembuangan sampah yang kurang. Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

Tempat pembuangan sampah yang semakin tidak mampu menampung jumlah sampah setiap harinya. Bahkan tidak jarang keberadaan tersebut dipermasalahkan oleh warga setempat walaupun sudah dirubah menjadi tempat pengolahan sampah terpadu namun belum mampu menampung semua sampah.

Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Dalam undang-undang nomor 18 tahun 2008 pasal I tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sebagian besar orang menganggap sampah merupakan masalah, padahal setiap saat sampah terus bertambah karena setiap makhluk terus menerus memproduksi sampah. Sampah dihasilkan dari keluarga atau rumah tangga yang dari sisi kuantitas biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumahsakit, sampah dari tempat umum misalnya pasar, terminal, tempat hiburan, sekolah kantor dan lain-lain (suwerda, 2019:9).

Pada awalnya sampah dianggap sebuah persoalan yang sangat sederhana oleh masyarakat, dengan sistem pengumpulan diangkut kemudian dibuang. Pemanfaatan sampah-sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. dengan cara alternatif yang sangat sederhana untuk masyarakat agar mau dan peduli terhadap lingkungan dengan cara mengolah sampah dirumah masing-masing atau secara berkelompok di Rw maupun kelurahan sebelum menjadi masalah besar.

Dengan adanya pengolahan sampah tersebut mampu memproduksi sendiri pupuk organik cair dan kompos untuk penghijauan dari rumah masing-masing sekaligus dapat mengurangi terjadinya penumpukan sampah guna mencegah datangnya penyakit yang bersumber dari timbunan sampah serta menanggulangi bencana banjir. Pengolahan sampah tersebut juga mampu memberikan kegiatan positif pada suasana new normal, yang bisa dilakukan dalam kegiatan sekitar dan lingkungan masyarakat.

Peningkatan jumlah penduduk dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi peningkatan volume sampah di kota-kota besar khususnya di kota Semarang . Dengan melihat terjadinya pembuangan sampah dan kesadaran masyarakat yang rendah dan sistem pembuangan sampah yang kurang. Sehingga sampah di kota sudah menjadi permasalahan yang universal dan merupakan bom waktu. Berangkat dari

masalah tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan program pengabdian ini bisa menjadi bagian awal untuk Kesadaran dan peran masyarakat terhadap lingkungan.

Beberapa faktor yang memungkinkan masyarakat Di Rt 5 Kelurahan Wonodri kurang adanya kesadaran dan peran terhadap lingkungan terkait sampah yaitu Kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan pengetahuan tentang pengolahan sampah, Belum adanya pendampingan alat pengolahan sampah organik dan Belum adanya pelatihan terkait dengan cara pengolahan sampah organik secara baik.

Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Semarang merasa bertanggungjawab untuk membantu meningkatkan pemahaman terkait dengan pengolahan sampah. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung 3 bulan. Pelaksanaan pengabdian ini antara lain dengan penyuluhan pengolahan sampah, pendampingan alat pengolahan sampah dan pelatihan cara pengolahan sampah organik secara baik.

Solusi yang dilakukan tim pengabdian pada masyarakat yaitu penyuluhan, pendampingan dan mengadakan pelatihan baik teori dan praktek mengenai pengolahan sampah. Berdasarkan masalah di atas tim pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Semarang bersama mitra yaitu masyarakat Rt 05 Kelurahan Wonodri bersepakat mengadakan terkait kesehatan antara lain :

1. Memberikan pemahaman masyarakat terkait dengan pengetahuan tentang pengolahan sampah
2. Memberikan pendampingan alat pengolahan sampah organik.
3. Memberikan pelatihan terkait dengan cara pengolahan sampah organik secara baik.

Pengabdian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian penyuluhan pemahaman sampah, pendampingan alat dan pelatihan cara pengolahan sampah. Oleh karena itu Tim pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Semarang bersama mitra mempunyai luaran yaitu Pengetahuan masyarakat terkait dengan sampah, Pendampingan alat pengolahan sampah organik dan Keterampilan cara pengolahan sampah organik secara baik.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian (penyampaian) materi, adalah: (1) Ceramah, (2) Tanyajawab, (3) Demonstrasi, dan (4) Praktek. Langkah-langkah yang dilakukan Tim Pengabdian untuk memperlancar kelola sampah berkah kelurahan wonodri adalah sebagai berikut:

1. Pada awal dan akhir pengabdian diadakan tanya jawab oleh tim pengabdian.
2. Materi pengetahuan teori tentang pengolahan sampah dan cara mengolah sampah organik secara baik, dalam penyuluhan diisi oleh para pengabdian dari dosen PJKR UPGRIS yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.
3. Materi praktek yang diberikan adalah pendampingan alat pengolahan sampah dan pelatihan cara mengolah sampah organik secara baik .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada program kerja dan target tim PKM hingga saat ini pelaksanaan program telah mencapai 100% dari total keseluruhan rancangan program. Ketercapaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ketercapaian pengetahuan masyarakat terkait dengan sampah

Permasalahan mitra antara lain belum adanya pengetahuan terkait dengan sampah, sampah anorganik dan organik merupakan dua hal yang menjadi perbedaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan. Masyarakat Rt 05 Kelurahan wonodri sudah mengolah sampah anorganik menjadi beberapa kerajinan seperti pernak-pernik, dompet maupun tas. Untuk sampah organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang begitu banyak setiap harinya belum ada solusi. Program PKM memberikan pengetahuan terkait sampah anorganik dan organik, khususnya sampah organik yang bisa digunakan untuk pembuatan pupuk.

2. Ketercapaian pendampingan alat pengolahan sampah organik

Permasalahan mitra antara lain terkait dengan pengolahan sampah organik. Sampah organik yang dihasilkan dari limbah rumah tangga menjadi permasalahan besar setiap harinya. Penumpukkan sampah organik yang ada di lingkungan perkotaan menjadi masalah setiap harinya. Program PKM memberikan pendampingan alat pengolahan sampah organik dari sampah rumah tangga. Alat yang digunakan dalam pengolahan berupa tong yang dimodifikasi, cairan Bioaktivator dan sampah organik.

3. Ketercapaian keterampilan cara pengolahan sampah organik secara baik

Permasalahan mitra antara lain banyak masyarakat yang belum mengetahui pengolahan sampah organik secara baik, agar tidak muncul adanya dampak dari sampah organik yang menumpuk setiap harinya dari sisa-sisa rumah tangga. Program PKM memberikan keterampilan cara pengolahan sampah organik secara baik. Sampah organik seperti sisa-sisa makanan, tulang ikan, sayuran yang tidak dipakai, kulit pisang dan lain-lainnya dimasukkan ke dalam tong tidak di beri air kemudian di semprot menggunakan cairan Bioaktivator yang sebelumnya sudah di campur dengan air kemudian ditutup. Cairan ini berfungsi untuk membunuh bakteri dan menghilangkan bau busuk dari sampah tersebut. Satu tong bisa digunakan satu bulan dari sisa sampah rumah tangga dan hasilnya akan terurai berupa pupuk untuk media tanam.

D. PENUTUP

Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu Setelah melaksanakan PKM Kelola sampah berkah kelurahan wonodri kota semarang, masyarakat memahami pengelolaan sampah dan menguasai cara pengolahan sampah organik. Selain itu, masyarakat kelurahan wonodri mampu memanfaatkan sampah organik menjadi kegiatan yang produktif dan mampu menunjang peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Saran dalam pengabdian ini yaitu Bertambahnya perhatian dari pemerintah setempat terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat dan Bagi warga untuk kreatifitas, inovasi dan pengelolaan sampah perlu di tingkatkan lagi dalam memanfaatkan sampah-sampah yang ada di sekitar. Agar tidak terjadi penumpukkan sampah, lebih bermanfaat untuk sekitar dan menunjang peningkatan perekonomian.

E. DAFTAR PUSTAKA

Undang-undangan Republik Indonesia. 2008. *UU No 18 Tentang pengolahan sampah*. Republik Indonesia.

Suwerdah, Bambang. 2019. *Bank Sampah (kajian Teori da Penerapan)*. Yogyakarta : CV. Rihama-Rohima